

Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Kecerdasan Emosional Auditor Internal terhadap Fraud Risk Assessment agar Tercipta Good Corporate Governance

¹Trisi Qintani, ²Hendra Gunawan, ³Pupung Purnamasari
^{1,2,3}*Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, dan kecerdasan emosional terhadap *fraud risk assessment* agar tercipta *good corporate governance* di P.T. PINDAD, P.T. KAI, dan P.T. BIO FARMA. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif. Adapun, alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner yang disebarakan kepada 44 orang responden dengan rincian sebagai berikut: 8 orang responden dari P.T. PINDAD; 28 orang responden dari P.T. KAI; serta 8 orang responden dari P.T. BIO FARMA. Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan bahwa kompetensi, pengalaman kerja, dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap fraud risk assesment baik secara parsial maupun simultan. Selain daripada itu, dapat disampaikan pula bahwa *fraud risk assessment* memiliki pengaruh terhadap good corporate governance. Hasil penelitian *two way* anova juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, dan kecerdasan emosional terhadap *fraud risk assessment* agar tercipta *good corporate governance* di P.T. PINDAD, P.T. KAI, serta P.T. BIO FARMA.

Kata kunci: kompetensi, pengalaman kerja, dan kecerdasan emosional, fraud risk assessment, good corporate governance.

Abstract: This study aims to determine the effect of competence, work experience, and emotional intelligence on fraud risk assessment in order to create good corporate governance in P.T. PINDAD, P.T. KAI, and P.T. BIO FARMAThe method that used in this study is a comparative method. Meanwhile, the tool that used to collect data is questionnaire that distributed to 44 respondents in details: 8 respondents from PT PINDAD; 28 respondents from P.T. KAI; and 8 respondents from P.T. BIO FARMA. Based on the research results can be delivered that competence, work experience, and Emotional Quotient has an influence on fraud risk assessment either partially or simultaneously. Other than that, may be submitted also that fraud risk assessment has an influence on good corporate governance. Two way ANOVA research results also showed that there is no difference in the effect of the competence, work experience, and emotional intelligence on fraud risk assessment in order to create good corporate governance in PT PINDAD, P.T. KAI, and P.T. BIO FARMA.

Keywords: competence, work experience, and emotional intelligence, fraud risk assessment, good corporate governance

A. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian di dalam dunia bisnis menimbulkan persaingan antar pelaku bisnis untuk saling mempertahankan usahanya termasuk di dalamnya Badan Usaha Milik Negara (BUMN). BUMN dihadapkan pula pada tantangan yang sama serta beragam seperti halnya organisasi bisnis lainnya. Tantangan dimaksud diantaranya adalah adanya praktik kecurangan yang dapat membahayakan aset perusahaan, terjadinya korupsi; kolusi; dan nepotisme (KKN) serta munculnya pesaing-pesaing dalam kegiatan bisnis. Untuk meminimalisasi tantangan tersebut, maka BUMN menerapkan praktik *Good Corporate Governance*. Melalui Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara, seluruh BUMN diwajibkan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* secara konsisten dan atau

menjadikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sebagai landasan operasionalnya. Penerapan prinsip-prinsip tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan keberhasilan usaha serta akuntabilitas publik dengan tetap memperhatikan kepentingan para *stakeholder*, dan menciptakan BUMN yang sehat. Auditor internal merupakan pendukung yang dibentuk oleh Direksi dalam penerapan *Good Corporate Governance*. Peran auditor internal dalam perusahaan dijadikan indikator untuk mengukur penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Meskipun semua BUMN harus melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten, namun dalam kenyataannya belum berjalan secara maksimal. Hal ini ditandai dengan adanya temuan serta rekomendasi BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) tahun 2009-2014 terhadap beberapa BUMN yang belum ditindaklanjuti. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi adanya kerugian negara maka perlu dilakukan pemeriksaan kecurangan (*fraud auditing*). Pemeriksaan kecurangan merupakan pendekatan audit proaktif yang didesain untuk memberikan respon terhadap resiko kecurangan. Proses audit harus berdasarkan pada teori kecurangan, khususnya selama tahap perencanaan audit. Pada tahap tersebut auditor harus menentukan tipe dan ukuran resiko kecurangan. Hal ini bisa dilakukan dengan melaksanakan penilaian risiko kecurangan (Suprajadi, 2009:55). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi atas penilaian risiko terhadap kecurangan adalah kompetensi, pengalaman kerja serta kecerdasan emosional auditor internal. Berdasarkan hasil pengamatan fenomena latar belakang, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pengalaman kerja Auditor Internal terhadap terhadap *Fraud Risk Assessment* ?
2. Seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional Auditor Internal terhadap terhadap *Fraud Risk Assessment* ?
3. Seberapa besar pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, kecerdasan emosional Auditor Internal terhadap *Fraud Risk Assessment* ?
4. Seberapa besar pengaruh *Fraud Risk Assessment* terhadap *Good Corporate Governance* ?
5. Adakah perbedaan pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, dan kecerdasan emosional Auditor Internal terhadap *Fraud Risk Assessment* ?
6. Adakah perbedaan pengaruh *Fraud Risk Assessment* terhadap *Good Corporate Governance* ?

B. Landasan Teori

Menurut Spencer dan Spencer dalam Palan (2007:84) Kompetensi menunjukkan karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul (*superior performer*) di tempat kerja. Pengalaman kerja menurut Knoers dan Haditono (1999) dalam Asih (2006:12) adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Sedangkan kecerdasan emosional adalah Kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan dengan tepat, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosional orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain. Jelas bila seorang individu mempunyai kecerdasan emosional tinggi, dapat hidup lebih bahagia dan sukses karena percaya diri

serta mampu menguasai emosional atau mempunyai kesehatan mental yang baik (Harmoko,2005). Singleton (2010) berpendapat bahwa, seorang auditor harus mempunyai kompetensi yang cukup agar dapat mendesain skenario potensi terjadinya kerugian atas *fraud* serta melihat gejala-gejala terjadinya *fraud*. Hasil penelitian M.Taufik (2008) menunjukkan bahwa "pengalaman kerja dan pendidikan profesi auditor internal secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mendeteksi *fraud*". Santoso (2007) menyatakan bahwa, "Kecerdasan emosi merupakan bagian dari softskill yang berperan penting dalam keberhasilan". Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa antara kompetensi, pengalaman kerja dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap seorang auditor internal dalam melakukan penilaian risiko kecurangan yang akan menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Kecurangan merupakan suatu hal yang dikerjakan atau dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk kepentingan pribadi. Adapun, nama lain kecurangan di dalam perusahaan disebut *fraud*. Arens (2012) memberikan definisi *Fraud Risk Assessment* sebagai berikut: "Suatu bentuk cara yang dilakukan oleh Auditor untuk menilai dan memperoleh bukti audit yang memadai dan nantinya digunakan sebagai acuan untuk mengetahui bagian-bagian apa saja yang memiliki tingkat risiko kecurangan". *Good Corporate Governance* merupakan tujuan dari adanya penilaian risiko kecurangan. Menurut *Forum for Corporate Governance Indonesia* (2001:3) yang dimaksud *corporate governance* adalah Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* ialah untuk menciptakan pertambahan nilai bagi semua pihak pemegang kepentingan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif. Penelitian komparatif menurut Sugiyono (2012:92) adalah: "Penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda". Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat untuk memperoleh data yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Adapun, teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Pemilihan teknik sampling ini didasarkan pada asumsi bahwa anggota populasi tidak homogen. Perbedaan tersebut dicirikan dengan adanya perbedaan karakteristik pegawai SPI di P.T. PINDAD, P.T. Bio Farma, serta P.T. KAI. . Penyebaran kuesioner dilakukan terhadap 44 orang responden dengan rincian sebagai berikut:

1. Auditor Internal dari P.T. PINDAD sebanyak 8 orang
2. Auditor Internal dari P.T. KAI sebanyak 28 orang.
3. Auditor Internal dari P.T. Bio Farma sebanyak 8 orang

D. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

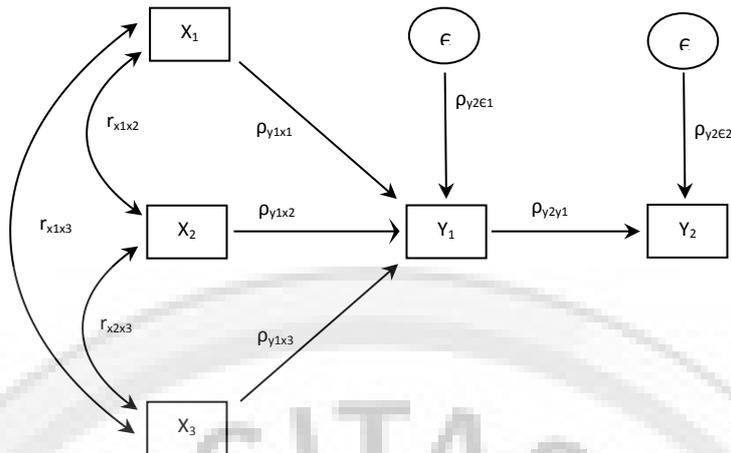


DIAGRAM JALUR

(PT PINDAD, PT KAI, PT Bio Farma)

Mengacu pada diagram jalur di atas, dapat dikemukakan bahwa dalam penelitian ini terdapat 2 buah persamaan struktural, yaitu:

Persamaan Sub Struktur I

$$Y_1 = \rho_{y1x1}X_1 + \rho_{y1x2}X_2 + \rho_{y1x3}X_3 + \epsilon_1$$

Y1 = Variabel akibat/endogen

X1, X2, X3 = Variabel penyebab/eksogen

ρ = Koefisien jalur antar variabel

ϵ_1 = Variabel residu

Persamaan Sub Struktur II

$$Y_2 = \rho_{y2y1}Y_1 + \epsilon_2$$

Y2 = Variabel akibat/endogen

Y1 = Variabel penyebab/eksogen

ρ = Koefisien jalur antar variabel

ϵ_2 = Variabel residu

PT Pindad

Dengan derajat kekeliruan sebesar 5% dan $dk = 4$ serta uji dua pihak didapat t_{tabel} sebesar 2,776 (lampiran t tabel). Baik t_1 , t_2 maupun t_3 lebih besar daripada t_{tabel} , sehingga diperoleh hasil pengujian yang signifikan untuk koefisien jalur X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y_1 . Untuk persamaan sub struktur II, derajat kekeliruan 5% maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 5,99 (lampiran F Tabel). Nilai F_{tabel} tersebut jika dibandingkan dengan nilai F_{hitung} jauh lebih kecil, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Dengan kata lain, hipotesis yang menyatakan bahwa *Fraud Risk Assessment* berpengaruh secara signifikan terhadap *Good Corporate Governance* di P.T. PINDAD dapat diterima.

PT Kereta Api Indonesia

Dengan derajat kekeliruan 5% maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,01 (lampiran F Tabel). Nilai F_{tabel} tersebut jika dibandingkan dengan nilai F_{hitung} jauh lebih kecil, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Dengan kata lain, hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi, pengalaman kerja dan kecerdasan emosi Auditor Internal berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud risk assessment* di P.T. KAI dapat diterima. Untuk persamaan sub struktur II, derajat kekeliruan 5% maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,23 (lampiran F Tabel). Nilai F_{tabel} tersebut jika dibandingkan dengan nilai F_{hitung} jauh lebih kecil, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Dengan kata lain, hipotesis yang menyatakan bahwa *Fraud Risk Assessment* berpengaruh secara signifikan terhadap *Good Corporate Governance* di P.T. KAI dapat diterima.

PT Bio Farma

Dengan serta derajat kekeliruan 5% maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 6,59 (lampiran F Tabel). Nilai F_{tabel} tersebut jika dibandingkan dengan nilai F_{hitung} jauh lebih kecil, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Dengan kata lain, hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi, pengalaman kerja dan kecerdasan emosi Auditor Internal berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud risk assessment* di P.T. BIO FARMA dapat diterima. Untuk persamaan sub struktur II, derajat kekeliruan 5% maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 5,99 (lampiran F Tabel). Nilai F_{tabel} tersebut jika dibandingkan dengan nilai F_{hitung} jauh lebih kecil, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Dengan kata lain, hipotesis yang menyatakan bahwa *Fraud Risk Assessment* berpengaruh secara signifikan terhadap *Good Corporate Governance* di P.T. BIO FARMA dapat diterima.

E. Pembahasan

PT Pindad

1. Kompetensi Auditor Internal memiliki pengaruh langsung terhadap *fraud risk assessment* di P.T. PINDAD sebesar 0,0896425 dan secara tidak langsung berpengaruh sebesar 0,0520995. Dengan demikian, total pengaruh kompetensi terhadap *fraud risk assessment* sebesar 0,1417420. Hal ini mengandung arti bahwa kompetensi Auditor Internal memberikan kontribusi terhadap *fraud risk assessment* sebesar 14,17420%.
2. Pengalaman kerja Auditor Internal memiliki pengaruh langsung terhadap *fraud risk assessment* di P.T. PINDAD sebesar 0,2640109 dan secara tidak langsung berpengaruh sebesar 0,1957024. Dengan demikian, total pengaruh pengalaman kerja Auditor Internal terhadap *fraud risk assessment* sebesar 0,4597133. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman Auditor Internal memberikan kontribusi terhadap *fraud risk assessment* sebesar 45,97133%.
3. Kecerdasan emosional Auditor Internal memiliki pengaruh langsung terhadap *fraud risk assessment* di P.T. PINDAD sebesar 0,1678296 dan secara tidak langsung berpengaruh sebesar 0,2282822. Dengan demikian, total pengaruh kompetensi terhadap *fraud risk assessment* sebesar 0,3961118. Hal ini mengandung makna bahwa kecerdasan Auditor Internal memberikan kontribusi terhadap *fraud risk assessment* sebesar 39,61118%.

4. Total pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, dan kecerdasan emosional Auditor Internal terhadap *fraud risk assessment* di P.T. PINDAD adalah sebesar 0,9975670. Dengan kata lain, kompetensi; pengalaman kerja; dan kecerdasan emosi Auditor Internal memberikan kontribusi terhadap *fraud risk assessment* di P.T. PINDAD sebesar 99,75670% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
5. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap *fraud risk assessment* di P.T. PINDAD adalah pengalaman kerja Auditor Internal.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa *fraud risk assessment* memiliki pengaruh terhadap *good corporate governance* di P.T. PINDAD sebesar 0,9836. Hal ini mengandung arti bahwa kontribusi *fraud risk assessment* untuk menciptakan *good corporate governance* di P.T. PINDAD sangat besar sekali. Dengan kata lain, baik atau tidaknya *good corporate governance* di P.T. PINDAD akan sangat ditentukan oleh *fraud risk assessment*.

PT Kereta Api Indonesia

1. Kompetensi Auditor Internal memiliki pengaruh langsung terhadap *fraud risk assessment* di P.T. KAI sebesar 0,1833 dan secara tidak langsung berpengaruh sebesar 0,2182. Dengan demikian, total pengaruh kompetensi terhadap *fraud risk assessment* sebesar 0,4015. Hal ini mengandung arti bahwa kompetensi Auditor Internal memberikan kontribusi terhadap *fraud risk assessment* di P.T. KAI sebesar 40,15%.
2. Pengalaman kerja Auditor Internal memiliki pengaruh langsung terhadap *fraud risk assessment* di P.T. KAI sebesar 0,2337 dan secara tidak langsung berpengaruh sebesar 0,2215. Dengan demikian, total pengaruh kompetensi terhadap *fraud risk assessment* sebesar 0,4552. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja Auditor Internal memberikan kontribusi terhadap *fraud risk assessment* di P.T. KAI sebesar 45,52%.
3. Kecerdasan emosional Auditor Internal memiliki pengaruh langsung terhadap *fraud risk assessment* di P.T. KAI sebesar 0,0231 dan secara tidak langsung berpengaruh sebesar 0,1080. Dengan demikian, total pengaruh kecerdasan emosional terhadap *fraud risk assessment* sebesar 0,1311. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional auditor internal memberikan kontribusi terhadap *fraud risk assessment* di P.T. KAI sebesar 13,11%.
4. Total pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, dan kecerdasan emosional Auditor Internal terhadap *fraud risk assessment* di P.T. KAI adalah sebesar 0,9878. Dengan kata lain, kompetensi; pengalaman kerja; dan kecerdasan emosi Auditor Internal memberikan kontribusi terhadap *fraud risk assessment* di P.T. KAI sebesar 99,75670% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
5. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap *fraud risk assessment* di P.T. KAI adalah pengalaman kerja Auditor Internal.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa *fraud risk assessment* memiliki pengaruh terhadap *good corporate governance* di P.T. KAI sebesar 0,6593. Hal ini mengandung arti bahwa *fraud risk assessment* hanya memberikan kontribusi terhadap *good corporate governance* di P.T. KAI sebesar 0,6593 atau 65,93% saja. Sedangkan, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

PT Bio Farma

1. Kompetensi Auditor Internal memiliki pengaruh langsung terhadap *fraud risk assessment* di P.T. BIO FARMA sebesar 0,1562357 dan secara tidak langsung berpengaruh sebesar 0,1656902. Dengan demikian, total pengaruh kompetensi terhadap *fraud risk assessment* sebesar 0,3219260. Hal ini mengandung arti bahwa kompetensi Auditor Internal memberikan kontribusi terhadap *fraud risk assessment* di P.T. BIO FARMA sebesar 32,19260%.
2. Pengalaman kerja Auditor Internal memiliki pengaruh langsung terhadap *fraud risk assessment* di P.T. BIO FARMA sebesar 0,1750196 dan secara tidak langsung berpengaruh sebesar 0,0752850. Dengan demikian, total pengaruh pengalaman kerja terhadap *fraud risk assessment* sebesar 0,2503046. Hal ini mengandung arti bahwa pengalaman kerja Auditor Internal memberikan kontribusi terhadap *fraud risk assessment* di P.T. BIO FARMA sebesar 25,03046%.
3. Kecerdasan emosional Auditor Internal memiliki pengaruh langsung terhadap *fraud risk assessment* di P.T. BIO FARMA sebesar 0,2023130 dan secara tidak langsung berpengaruh sebesar 0,2203561. Dengan demikian, total pengaruh kecerdasan emosional terhadap *fraud risk assessment* sebesar 0,4226691. Hal ini mengandung arti bahwa kecerdasan emosional Auditor Internal memberikan kontribusi terhadap *fraud risk assessment* di P.T. BIO FARMA sebesar 42,26691%.
4. Total pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, dan kecerdasan emosional Auditor Internal terhadap *fraud risk assessment* di P.T. BIO FARMA adalah sebesar 0,9948997. Dengan kata lain, kompetensi; pengalaman kerja; dan kecerdasan emosi Auditor Internal memberikan kontribusi terhadap *fraud risk assessment* di P.T. BIO FARMA sebesar 99,48997% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
5. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap *fraud risk assessment* di P.T. BIO FARMA adalah kecerdasan emosi Auditor Internal.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa *fraud risk assessment* memiliki pengaruh terhadap *good corporate governance* di P.T. BIO FARMA sebesar 0,9604. Hal ini mengandung arti bahwa untuk menciptakan *good corporate governance* di P.T. BIO FARMA sangat dipengaruhi oleh *fraud risk assessment*. Dengan demikian, baik atau tidaknya *good corporate governance* di P.T. BIO FARMA sangat ditentukan oleh kontribusi *fraud risk assessment*. Semakin baik *fraud risk assessment* maka semakin baik pula *good corporate governance* di P.T. BIO FARMA.

F. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, kecerdasan emosi Auditor Internal terhadap *fraud risk assessment* agar tercipta *good corporate governance* di P.T. PINDAD; P.T. KAI dan P.T. Bio Farma, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kompetensi Auditor Internal di P.T. PINDAD; P.T. KAI; maupun P.T. BIO FARMA terbukti memiliki pengaruh terhadap *fraud risk assessment*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi Auditor Internal memberikan kontribusi dalam menilai risiko kecurangan.

Semakin baik kompetensi Auditor Internal maka semakin baik pula kemampuan dalam menilai risiko kecurangan.

2. Pengalaman kerja Auditor Internal di P.T. PINDAD; P.T. KAI; maupun P.T. BIO FARMA terbukti memiliki pengaruh terhadap *fraud risk assessment*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman kerja Auditor Internal memberikan kontribusi dalam menilai risiko kecurangan. Semakin tinggi pengalaman kerja Auditor Internal maka semakin tinggi pula kemampuan dalam menilai risiko kecurangan.
3. Kecerdasan Emosional Auditor Internal di P.T. PINDAD; P.T. KAI; maupun P.T. BIO FARMA terbukti memiliki pengaruh terhadap *fraud risk assessment*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional Auditor Internal memberikan kontribusi dalam menilai risiko kecurangan. Semakin baik kecerdasan emosional Auditor Internal maka semakin baik pula kemampuan dalam menilai risiko kecurangan.
4. Kompetensi, pengalaman kerja serta kecerdasan emosional Auditor Internal secara simultan terbukti memiliki pengaruh terhadap *fraud risk assessment*, baik di P.T. PINDAD; P.T. KAI; maupun P.T. BIO FARMA. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi, pengalaman kerja serta kecerdasan emosional Auditor Internal memberikan kontribusi dalam menilai risiko kecurangan.
5. *Fraud risk assessment* terbukti memiliki pengaruh terhadap terciptanya *good corporate governance*, baik di P.T. PINDAD; P.T. KAI; maupun P.T. BIO FARMA. Dengan demikian, semakin baik *fraud risk assessment* maka semakin baik pula kemampuan dalam menciptakan *good corporate governance*, baik di P.T. PINDAD; P.T. KAI; maupun P.T. BIO FARMA.

Hasil analisis komparatif dengan *two way ANOVA* tanpa interaksi menunjukkan bahwa perhitungan untuk $F_{hitung1}$ maupun $F_{hitung2}$ memiliki nilai jauh lebih kecil dibandingkan F_{tabel1} ataupun F_{tabel2} . Dengan demikian, H_0 pada hipotesis ke-1 serta ke-2 dapat diterima dan H_a ditolak. Sehingga, hipotesis ke-1 yang menyatakan bahwa: “Tidak ada perbedaan pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, kecerdasan emosi Auditor Internal terhadap *Fraud Risk Assessment* di P.T. PINDAD, P.T. KAI dan P.T. Bio Farma” dapat diterima atau terbukti. Demikian halnya dengan hipotesis ke-2 yang menyatakan bahwa: “Tidak ada perbedaan *Fraud Risk Assessment* terhadap *Good Corporate Governance* di P.T. PINDAD, P.T. KAI dan P.T. Bio Farma” dapat diterima dan terbukti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kompetensi Auditor Internal di PT. Bio Farma sebaiknya diperbanyak pendidikan dan pelatihan terutama bagi Auditor Internal pemula atau belum berpengalaman. Selain daripada itu, sesama Auditor Internal agar saling berbagi ilmu dan pengalaman.
- b. Pengalaman kerja Auditor Internal di PT. Pindad perlu lebih ditingkatkan terutama pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada Auditor Internal yang masih junior. Pengalaman kerja Auditor Internal pun dapat ditingkatkan dengan cara memberikan masa pelatihan yang lebih lama kepada calon Auditor Internal dalam rangka mengasah serta menambah ilmu.

- c. Kecerdasan emosional Auditor Internal di PT. KAI agar lebih ditingkatkan dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat mempererat hubungan emosional di antara mereka. Di samping itu, mereka perlu diberikan motivasi untuk lebih mengembangkan diri.

Daftar Pustaka

- Alvin A.Arens, Randal J.Elder & Mark S.Beasley dan Amir Abadi Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Asih. 2006. *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing*. Skripsi
- Forum Corporate Governance Indonesia. 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*, Edisi Ketiga. Jakarta
- Harmoko, R., Agung. 2005. *Kecerdasan Emosional*. Binuscareer.com
- Santoso,E.L., 2007. *The Art of Life Revolution*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Singleton,W.Tommie,Aaron. 2010. *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. Fourth Edition. New York: Corporate F and A
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprajadi, Lusy. 2009. *Teori Kecurangan, Fraud Awareness, dan Metodologi untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, Vol. 13 (2): 52-58.
- Spencer L.M and Spencer S.M. 1933. *Competence at Work*. Canada: John Wiley&Son.
- Taufik,Muhammad. 2008. *Pengaruh Pengalaman Kerja dan Pendidikan Profesi Auditor Internal terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Fraud)*. Skripsi